

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 2 MI PSM Padangan Ngantru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar Matematika menggunakan model pembelajaran *Group Investigasi* siswa kelas 2 MI PSM Padangan Ngantru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari nilai *post test* pada kelas eksperimen, yaitu kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigasi* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, diperoleh data sebagai terlampir.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Group Investigasi* adalah 78,24 untuk kelas eksperimen dan 77,14 untuk rata-rata kelas kontrol.

Tabel 5.1 Kriteria Nilai Rata-Rata Siswa

\bar{X}	Keputusan
$\bar{X} \leq 100,00$	Sangat Tinggi
$60,00 < \bar{X} \leq 80,00$	Tinggi
$40,00 < \bar{X} \leq 60,00$	Cukup
$20,00 < \bar{X} \leq 40,00$	Rendah
$0,00 < \bar{X} \leq 20,00$	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, rata-rata nilai kelas eksperimen jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dilihat bahwa nilai kelas eksperimen $78,24 >$ dari kelas kontrol $77,14$. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yakni model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Group Investigasi* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran *Group Investigasi* pada kelas eksperimen dimulai dari guru membagi siswa dalam kelompok kecil (5-6 orang) berdasarkan minat secara heterogen, kemudian guru mengarahkan siswa memilih subtopik dari masalah umum yang telah mereka tetapkan, lalu guru bersama siswa merumuskan prosedur, tugas, dan tujuan pembelajaran sesuai subtopik yang dipilih, kemudian siswa melakukan investigasi secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas mereka, lalu guru memantau proses kerja siswa dan memberi bantuan manakala diperlukan, kemudian setiap kelompok melakukan analisis dan evaluasi hasil investigasi dan menyiapkan presentasi, lalu beberapa kelompok ditunjuk untuk mempresentasikan hasil investigasi di kelas, dan yang terakhir adalah evaluasi.¹

Setelah siswa mengerti bagaimana cara menganalisis hasil investigasi pada materi tersebut, guru memberikan soal *post test* kepada siswa berupa 10

¹ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 63-64.

soal *essay* untuk melihat hasil belajar siswa. Soal tersebut sudah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya dan hasil semua soal yang digunakan telah valid dan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari penghitungan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang menunjukkan bahwa kelas yang memakai model pembelajaran *Group Investigasi* memiliki hasil lebih baik daripada kelas yang menggunakan model konvensional.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan yang terdiri dari tiga aspek yaitu : (1) aspek kognitif yang mencakup kegiatan intelektual dan pengetahuan, (2) aspek afektif yang mencakup sikap, nilai, perbuatan dan emosi, (3) aspek psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan motorik.² Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.³ Jadi *Sig.(2-tailed)* 0,03 berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Trianto dalam bukunya bahwa pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan peserta

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 22.

³ Purwanto, *Evaluasi Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 47.

didik.⁴ Karena faktor-faktor pengaruh tersebut maka keberhasilan yang dicapai peserta didik pun berbeda.

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas 2 MI PSM Padangan Ngantru

Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan manual menunjukkan ada perbedaan hasil belajar matematika antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Group investigation* dan kelas yang diajar dengan konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung}(408) > t_{tabel}(0,381)$ pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigasi* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 2 MI PSM Padangan Ngantru.

Berdasarkan temuan tersebut bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang dimaksud disini yaitu hasil belajar.

Menurut teori perkembangan Ausubel, untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus mampu menyediakan suatu kerangka konseptual untuk materi belajar yang akan dipelajari oleh siswa dan berfungsi

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) hlm. 54.

sebagai jembatan yang menghubungkan antara apa yang sedang dipelajari siswa saat ini dengan apa yang akan dipelajari siswa sehingga dapat membantu siswa untuk memahami bahan belajar secara lebih mudah.⁵ Dengan demikian seorang guru harus mampu mengkondisikan kelas dan memilih metode serta model pembelajaran yang cocok digunakan di kelas.

Model pembelajaran *Group Investigasi* merupakan model pembelajaran kooperatif yang pembentukan kelompok didasari atas minat anggotanya. Sehingga siswa memilih sendiri anggota kelompoknya. Dengan memilih sendiri anggotanya akan mendorong siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok. Sehingga pemahaman konsep siswa meningkat. Pemahaman konsep yang diperoleh secara kooperatif merupakan suatu langkah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suprijono dalam bukunya, model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar.⁶

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan teori-teori yang ada di lapangan yaitu ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigasi* terhadap hasil belajar siswa kelas 2 MI PSM Padangan Ngantru.

⁵ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen...*, hlm. 211.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 61.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Kelas 2 MI PSM Padangan Ngantru

Besarnya pengaruh model pembelajaran *Group Investigasi* terhadap hasil belajar siswa kelas 2 MI PSM Padangan Ngantru adalah dengan menggunakan perhitungan *effect size*. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigasi* menjadikan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan meningkat.

Penggunaan model pembelajaran *Group Investigasi* memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Dalam hal ini presentasi menunjukkan bahwa model pembelajaran ini sudah memasuki kriteria dan mempunyai pengaruh besar dalam proses pembelajaran Matematika. Model pembelajaran ini terbukti di dalam kelas dapat meningkatkan semangat siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas 2, hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata belajar siswa kelas eksperimen adalah 78,24 sedangkan kelas kontrol 77,14.

Tingginya nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dapat disebabkan oleh perbedaan model pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Group Investigasi* menjadi lebih aktif dan giat belajar, untuk berlomba-lomba menemukan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.

Menurut Aunurrahman, model pembelajaran *Group Investigasi* mampu menumbuhkan kehangatan hubungan antar pribadi, kepercayaan, rasa hormat terhadap aturan dan kebijakan, kemandirian dalam belajar serta hormat terhadap

harkat dan martabat orang lain. Oleh karena itu, dengan penerapan model *Group Investigasi* antara siswa maupun guru akan sama-sama aktif.⁷

Setelah diketahui ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigasi* terhadap hasil belajar siswa kelas 2 MI PSM Padangan Ngantru. Selanjutnya dihitung seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Group Investigasi* terhadap hasil belajar siswa dalam bentuk presentase. Presentase ini diperoleh dari perbandingan antara selisih kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rata-rata kelompok kelas kontrol yang dijadikan acuan dalam penelitian.

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2011) hlm. 152.